

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan perilaku prososial siswa melalui tayangan *reality show* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan tayangan *reality show* dalam pembelajaran IPS disusun dengan berlandaskan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan SK KD dengan tayangan *reality show* yang akan digunakan serta menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa). Setiap rancangan kegiatan pembelajaran, siswa menonton tayangan *reality show* yang berbeda, membagi siswa dalam beberapa kelompok yang berbeda-beda pada tiap siklusnya, mendiskusikan LKS dan presentasi kelompok serta menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Perilaku prososial siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah guru melaksanakan setiap tahap pembelajaran IPS menggunakan tayangan *reality show* dengan baik, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana awal dan rencana yang telah disusun oleh peneliti melalui bimbingan dengan guru mitra dan dosen pembimbing skripsi setiap akan melaksanakan siklus berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan tayangan *reality show*, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari tiga tindakan. Tindakan pertama diawali dengan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian menugaskan siswa untuk mengamati tayangan *reality show* (Derai Harap Bocah Penjual Bakso), tindakan kedua mengamati tayangan *reality show* (Indonesiaku: Belenggu Kemiskinan Jawa Timur), dan siklus ketiga siswa mengamati tayangan *reality show* (Sepenggal Kisah Dari Gondang) yang ditayangkan didalam kelas pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tanggapannya terhadap tayangan *reality show* dan menugaskan siswa untuk mendiskusikan isi tayangan tersebut secara berkelompok, dan terakhir memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

3. Mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan tayangan *reality show* yaitu diantaranya pertama peneliti melakukan diskusi dan bimbingan yang intensif dengan guru mitra dan dosen pembimbing untuk menentukan jenis tayangan *reality show* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kedua guru perlu lebih tegas lagi saat mengajar siswa dikelas terutama tegas kepada siswa yang mengganggu ketertiban pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sanksi jika ada yang ingin mengobrol silahkan diluar dan mengurangi nilai kelompok siswa agar kelompok dapat bertanggungjawab kepada anggotanya yang membuat keributan. Hal ini cukup memberikan efek jera pada sebagian siswa meskipun efek jera ini hanya efektif untuk sementara saja. Solusi yang ketiga yaitu intonasi suara guru yang cukup kecil dapat diatasi dengan cara guru melakukan mobilitas saat menjelaskan materi dan ketika menyuruh siswa untuk tertib guru tidak perlu berteriak-teriak cukup memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang bersangkutan yang membuat keributan. Keempat guru perlu mempersiapkan kebutuhan media pendukung proses pelaksanaan pembelajaran secara matang sehingga tidak akan menghabiskan banyak waktu diawal pembelajaran untuk mempersiapkan media. Dan terakhir, guru perlu mempersiapkan rencana kedua bilamana waktu yang diperlukan untuk proses pelaksanaan siklus pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan karena hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Tingkat perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS melalui tayangan *reality show* meningkat baik pada tiap siklus pelaksanaannya. Dilihat dari peningkatan presentase perilaku prososial siswa dalam aspek kerjasama,

berbagi dan menolong. Pada siklus pertama perilaku prososial siswa masih sangat rendah karena masih banyak siswa yang belum mampu bekerjasama dilihat dari presentase untuk pernyataan positif sebesar 12% dan negatif 17% siklus kedua sebesar 55% dan 47%, serta siklus ketiga sebesar 54% dan 70%. Aspek berbagi pada siklus pertama untuk pernyataan positif sebesar 10% dan pernyataan negatif sebesar 16%, siklus kedua sebesar 51% dan 56% serta siklus ketiga sebesar 58% dan 59%, aspek menolong pada siklus pertama untuk pernyataan positif sebesar 19% dan pernyataan negatif sebesar 16%, siklus kedua 31% dan 40%, pada siklus ketiga sebesar 50% dan 56%. Dengan demikian penerapan pembelajaran IPS menggunakan tayangan *reality show* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menggunakan tayangan *reality show* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan perilaku prososial siswa, terdapat beberapa poin yang menjadi saran dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tayangan *reality show* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 12 Kota Bandung. Selain itu pula, pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri bukan hanya melihat hasil dari pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Peneliti juga berharap pihak sekolah dapat memberikan dukungan, sarana dan prasarana yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang kreatif, inovatif dan kontekstual dengan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

2. Bagi guru

Peneliti berharap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran yang lebih baik lagi dan disenangi oleh siswa agar dapat lebih bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

3. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dengan tidak bermain-main selama pembelajaran, dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Siswa harus mampu membaur, berteman dan menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun.
- c. Siswa harus saling membantu dalam hal apapun, terutama pada saat berkelompok, jangan saling membiarkan hingga tugas yang diberikan guru tidak bisa diselesaikan tepat waktu.
- d. Siswa harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya tindak lanjut agar penelitian mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan tayangan *reality show* dapat dilakukan dengan lebih baik, dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan penelitian.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan. Semoga pengalaman belajar yang siswa peroleh dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan perilaku prososial siswa yang tertanam secara konsisten serta menjadi landasan kehidupan siswa sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat.